



Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT Kimia Farma, Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Sepbeariska Manurung

Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail : sepbeariska09@gmail.com

Abstract: Performance of the company is mostly measured by financial ratio for a spesific period. This measurement must be in accordance with generally accepted accounting treatment in preparing financial statements. Financial ratios have weaknesses in measuring performance where performance looks good but does not increase or even decrease. Therefor, other measuring are needed that can show the success of the company with the aim of adding economic value. Economic Value Added (EVA) is one of the most relevant measurements in measuring a company's financial performance because it can show how much added value can be generated during a spesific period. This research using qualitative descriptive method with secondary data from financial statement of PT Kimia Farma, Tbk listed on Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. This study aims to find out the financial performance of PT Kimia Farma, Tbk listed on the BEI using the Economic Value Added (EVA) method. Economic value added (EVA) is an added value for the company by incurring capital costs. The result of this research indicate that financial perform with EVA method are negative, means that it performs is not optimal.

Keywords: financial performance, economic value added (EVA)

Abstrak: Kinerja dari perusahaan pada dasarnya diukur dengan menggunakan rasio keuangan selama periode tertentu. Pengukuran ini tentunya harus sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berterima umum dalam menyusun laporan keuangan. Rasio keuangan memiliki kelemahan dalam mengukur kinerja dimana kinerja yang terlihat baik namun tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan. Untuk itu dibutuhkan alat ukur lain yang dapat menunjukkan keberhasilan dari perusahaan dengan tujuan menambah nilai ekonomisnya. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu pengukuran yang sangat relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena dapat melihat seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di BEI dengan metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dengan mengeluarkan biaya modal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan metode EVA adalah bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam melakukan kerjanya.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, kondisi politik dan pasca terjadinya pandemi, banyak perusahaan yang berusaha untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya. Berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh para pemangku kepentingan agar setiap kendala yang dihadapi dapat dirubah menjadi peluang yang baru bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga harus mampu melihat dengan cermat bagaimana kinerja perusahaan untuk tetap bertahan.

Pada dasarnya kinerja perusahaan merupakan gambaran dari prestasi yang dimiliki pada periode tertentu. Kinerja dinilai dari bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen

perusahaan. Kinerja dapat dinilai dari dua sisi yaitu dari sisi keuangan ataupun non keuangan. Dari sisi keuangan, analisis rasio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan. Kinerja dan prestasi dengan menggunakan rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dan memiliki beberapa kelemahan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan dalam analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Metode lain yang digunakan adalah dengan pengukuran berdasarkan nilai tambah yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Penelitian ini hanya berfokus terhadap pengukuran dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai tambah ekonomis yang diciptakan dari kegiatan perusahaan, ketika perusahaan telah mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. Metode ini memiliki kriteria penilaian dalam mengukur kinerja keuangan. Kriteria tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu jika nilai $EVA > 0$, maka perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, jika nilai $EVA < 0$, maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan jika nilai $EVA = 0$ maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mengalami kemunduran ataupun kenaikan.

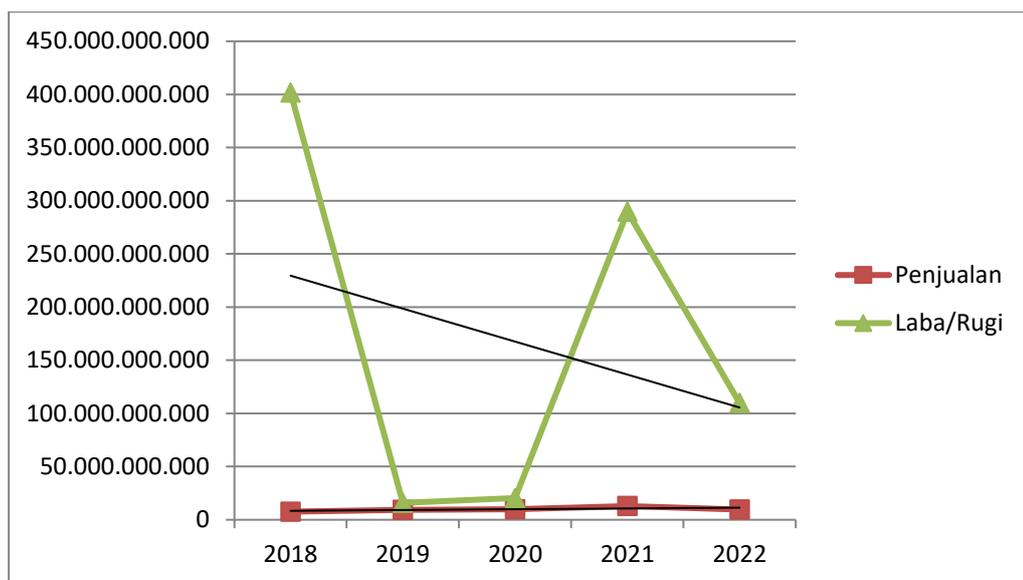
Objek penelitian dilakukan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. yang merupakan bagian dari sub sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Kimia Farma, Tbk merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Perusahaan ini memiliki ruang lingkup kegiatan berupa industri pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.

Kondisi keuangan PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Laporan Keuangan PT Kimia Farma, Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Penjualan	7.636.245	9.400.535	10.006.173	12.857.627	9.606.145
Laba/(Rugi) Usaha	401.792.808	15.890.439	20.425.756	289.888.798	109.782.957

Sumber : Pengolahan data, PT Kimia Farma, Tbk



Gambar 1.
Grafik Penjualan dan Laba/Rugi PT Kimia Farma, Tbk.

Dari data keuangan yang dilaporkan oleh PT Kimia Farma, Tbk tahun 2018-2022 dapat dilihat bahwa total penjualan cenderung meningkat sedangkan laba cenderung menurun. Dari sisi penjualan perusahaan ini mengalami penurunan di tahun 2022, hal ini disebabkan oleh penjualan obat-obatan mengalami penurunan secara khusus penjualan luar negeri. Selain itu, beban sewa gedung mengalami peningkatan serta menurunnya beban usaha dan keuangan. Dilihat dari kinerja penjualannya, kinerja keuangan perusahaan masih tergolong baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yazdanfar and Ohman, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga perusahaan mampu mencapai skala ekonomi yang optimal. Dengan demikian, perusahaan akan menghasilkan keuntungan lebih tinggi sehingga meningkatkan kinerja keuangan

Laba yang dihasilkan oleh PT Kimia Farma, Tbk cenderung menurun dikarenakan penjualan jenis obat ethical dan penjualan bahan baku yang menurun disertai dengan tingginya *listing fee* dan *brand activity fee*. Jika dilihat dari laba yang dihasilkan, kinerja keuangan

perusahaan masih kurang optimal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Apriliyani and Yudiantoro, 2022) yang menyatakan apabila laba menunjukkan hasil yang tinggi dalam perusahaan maka kinerja yang ada didalamnya juga menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT Kimia Farma, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya karena tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal demi kesejahteraan karyawan, pihak manajemen maupun pemegang saham. Hal ini dapat terpenuhi ketika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja yang baik dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan pada waktu tertentu. Para pemegang saham (investor) akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan berpengaruh kepada kinerja keuangan.

Menurut (Sawir, 2016) kinerja keuangan ini merupakan situasi atau kondisi yang mencerminkan keadaan atau situasi keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar, target, dan kriteria yang ditetapkan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dan memiliki keunggulan kompetitif ketika perusahaan mampu mengakses berbagai sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, sumber daya yang dimiliki harus dikelola sebaik mungkin agar memperoleh keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Kumalasari, Angelina and Christiawan, 2021)

***Economic Value Added* (EVA)**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin meluas menciptakan ide baru yang muncul dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana seperti kreditor dan pemegang saham. Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan *Stern Stewart & Co* pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2008).

Menurut (Brigham and Houston, 2012), *Economic Value Added* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam *Economic Value Added* biaya ini akan dikeluarkan. Melalui metode *Economic Value Added* (EVA) ini perusahaan mengharapkan gambaran tentang terjadinya peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang bersumber dari kinerja perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Menurut (Tunggal, 2008), langkah-langkah untuk mengukur *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

EVA diperoleh dengan cara mengurangi NOPAT dengan *Capital Charge*. Rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

1. Menghitung *Net Operating After Tax*/NOPAT (Laba Bersih Setelah Pajak)

NOPAT adalah keuntungan yang diperoleh dari operasi bisnis setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan dan item akuntansi non-moneter seperti biaya penyusutan. Rumus:

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Capital Charge* (Biaya Modal)

Capital Charge dapat ditemukan di laporan posisi keuangan perusahaan sebagai kewajiban yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus:

$$Capital Charge = WACC \times Invested Capital$$

3. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah total pinjaman tidak termasuk pinjaman jangka pendek bebas bunga (kewajiban tanpa bunga) seperti hutang usaha, kewajiban yang masih harus dibayar, pajak yang harus dibayar, uang muka pelanggan, dan lain-lain. Rumus:

$$Invested Capital = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Panjang}$$

4. Menghitung *Capital Charge* (Biaya Modal)

Capital Charge dapat ditemukan di laporan posisi keuangan perusahaan sebagai kewajiban yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus:

$$Capital Charge = WACC \times Invested Capital$$

5. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* atau WACC (Biaya Rata-rata Tertimbang)

Biaya rata-rata tertimbang merupakan biaya modal rata-rata ditimbang dengan berbagai modal khusus sesuai dengan bagian dari masing-masing sumber biaya dalam total investasi yang akan dilakukan. Rumus:

$$WACC = \{ (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \}$$

Keterangan:

- D = Tingkat Modal
 R_d = *Cost Of Debt*
 Tax = Tingkat Pajak
 E = Tingkat Modal dari Ekuitas
 R_e = *Cost Of Equity*

Untuk menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) suatu perusahaan dapat menggunakan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat Modal $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
 b. *Cost Of Debt* $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 c. Tingkat Pajak $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
 d. Tingkat Modal dan Ekuitas $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
 e. *Cost Of Equity* $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Kategori Penilaian *Economic Value Added* (EVA)

Kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA memiliki tiga kriteria yang berbeda. Menurut (Rudianto, 2013) kriteria tersebut terdiri dari :

1. Jika $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif, maka tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
2. Jika $EVA = 0$, maka perusahaan berada pada titik impas, perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
3. Jika $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif, maka nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang dimana tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang diharapkan oleh investor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif

dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Kimia Farma, Tbk. tahun 2018-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk. yang terdaftar di BEI. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah data keuangan terlebih dahulu kemudian menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

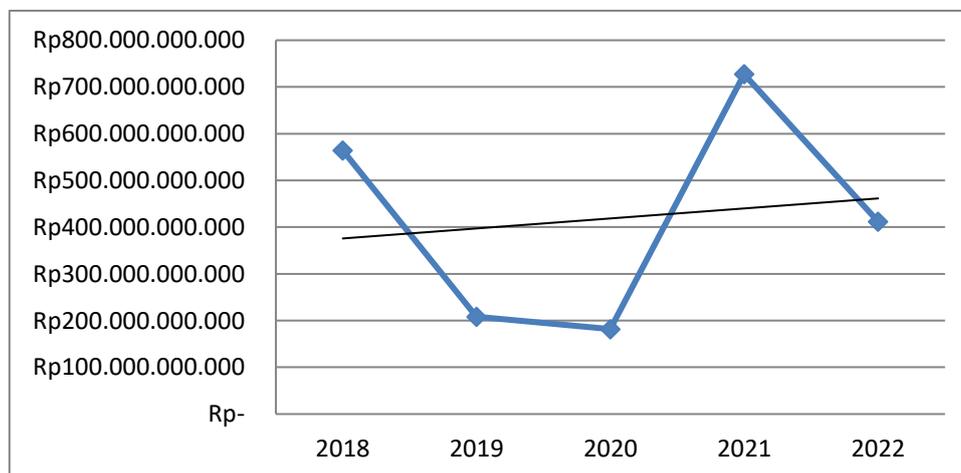
Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Laba bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) merupakan laba yang dihasilkan suatu perusahaan jika perusahaan tidak memiliki hutang dan hanya memiliki aset operasi (Brigham and Houston, 2010). Berikut adalah perhitungan NOPAT PT Kimia Farma, Tbk.

Tabel 2.
NOPAT Pada PT Kimia Farma, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	EBIT	1-Tax	NOPAT
2018	765.017.358.119	73,76%	Rp 564.280.200.004
2019	501.655.742.000	41,47%	Rp 208.046.711.220
2020	653.024.422.000	27,84%	Rp 181.827.408.277
2021	985.639.320.000	73,79%	Rp 727.254.670.819
2022	558.071.583.000	73,78%	Rp 411.772.784.661

Sumber : data diolah, laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk.



Gambar 2.
Grafik NOPAT pada PT Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan Tabel. 2 dan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa Nilai NOPAT PT Kimia Farma, Tbk. mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Penyebab terjadinya kecenderungan ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai minimum NOPAT terdapat pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena

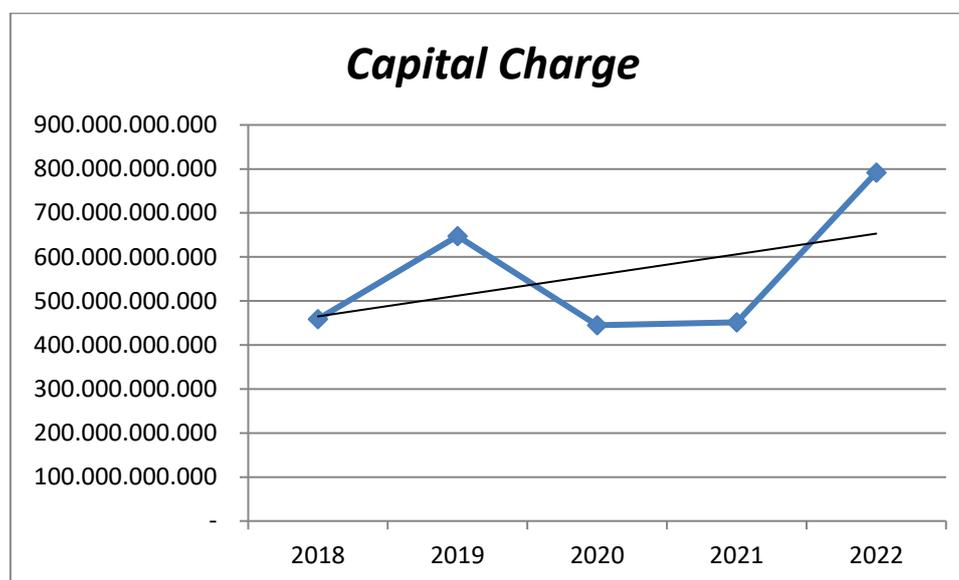
meningkatnya beban pajak yang signifikan diikuti dengan peningkatan beban pokok penjualan sebesar 7,66% dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai NOPAT maksimal berada pada tahun 2021 sebesar Rp 727.254.670.819, yang disebabkan oleh meningkatnya total penjualan bersih pada tahun sebelumnya sebesar 28,5%.

Analisis *Capital Charge* (CC)

Tabel 3.
CC pada PT Kimia Farma, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge
2018	8,07%	Rp 5.686.122.836.215	Rp 459.047.725.142
2019	5,91%	Rp 10.960.736.855.000	Rp 647.274.214.398
2020	4,13%	Rp 10.775.874.777.000	Rp 444.910.871.582
2021	3,83%	Rp 11.780.014.484.000	Rp 451.697.285.030
2022	6,43%	Rp 12.323.135.709.000	Rp 792.044.891.784

Sumber : data diolah, laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk.



Gambar 3.

Grafik *Capital Charge* pada PT Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan Tabel. 3 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Capital Charge* PT Kimia Farma, Tbk. selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Penyebab terjadinya kecenderungan ini dikarenakan menurunnya tingkat persentase WACC, sedangkan nilai *Invested Capital* mengalami peningkatan. Nilai minimum *Capital Charge* terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 444.910.871.582 hal ini disebabkan karena menurunnya *Invested capital* dan nilai WACC adalah yang paling rendah selama tahun penelitian. Nilai *Capital Charge* maksimum berada pada tahun 2019 sebesar Rp 647.274.214.398 yang disebabkan oleh meningkatnya *invested capital*.

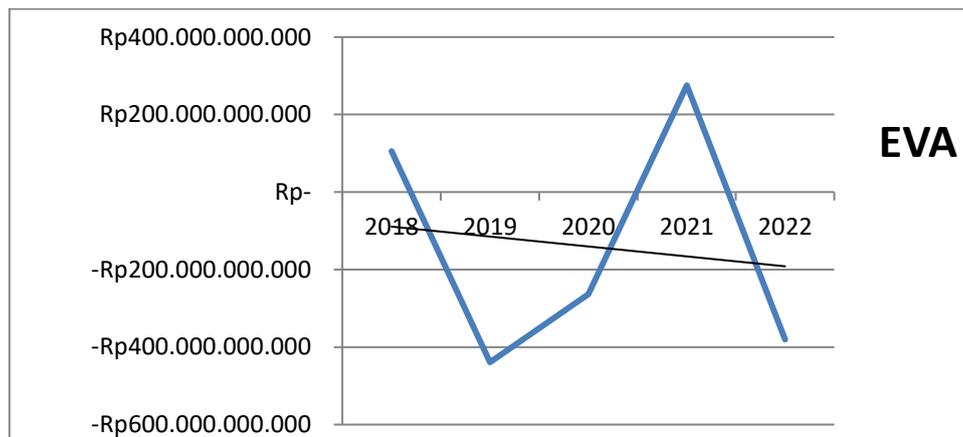
Analisis EVA (Economic Value Added)

Tabel 4.

EVA pada PT Kimia Farma, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Thn	NOPAT	Capital Charge	EVA
2018	Rp 564.280.200.004	Rp 459.047.725.142	Rp 105.232.474.862
2019	Rp 208.046.711.220	Rp 647.274.214.398	-Rp 439.227.503.178
2020	Rp 181.827.408.277	Rp 444.910.871.582	-Rp 263.083.463.305
2021	Rp 727.254.670.819	Rp 451.697.285.030	Rp 275.557.385.789
2022	Rp 411.772.784.661	Rp 792.044.891.784	-Rp 380.272.107.122

Sumber : data diolah, laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk.



Gambar 4.

Grafik Nilai *Economic Value Added* pada PT Kimia Farma, Tbk.

Grafik nilai economic value added yang disajikan pada gambar 4 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai EVA selama tahun penelitian. Penyebab terjadinya hal ini adalah karena nilai capital charge mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai NOPAT. Pada tahun 2019, nilai EVA berada pada titik minimum sebesar –Rp 439.227.503.178 hal ini menandakan bahwa nilai EVA berada pada kriteria $EVA < 0$, dengan demikian dapat diartikan bahwa pada tahun 2019, PT Kimia Farma, Tbk tidak menghasilkan nilai tambah pada perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Menurunnya laba setelah pajak secara signifikan, meningkatnya beban bunga serta meningkatnya total liabilitas membuat kinerja perusahaan menjadi tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irawan and Manurung, 2020) yang menyatakan bahwa nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi seluruh biaya modal perusahaan selama satu tahun.

Pada tahun 2021 nilai EVA berada pada titik maksimum sebesar Rp 275.557.385.789, yang menandakan bahwa perusahaan pada tahun ini mampu memberikan nilai tambah ekonomis pada perusahaan atau dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Nilai NOPAT lebih tinggi dibandingkan biaya modal disebabkan karena laba sebelum pajak dan beban bunga mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perusahaan mampu

mengoptimalkan perolehan laba operasi bersih setelah pajak dengan biaya modal. Dengan kondisi seperti inilah dapat meningkatkan kesejahteraan para investor dan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anastasya and Ibrahim, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi kinerja keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk. tahun 2018-2022 menunjukkan nilai EVA yang negatif, artinya kinerja keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk memiliki kinerja yang tidak baik atau dapat disimpulkan bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dari biaya modal sehingga laba operasi tidak mampu untuk menutupi biaya modal perusahaan.

KESIMPULAN

Metode EVA (*Economic Value Added*) merupakan alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selain dari menggunakan analisis rasio keuangan, dimana metode ini dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal. Berdasarkan hasil analisis, nilai EVA pada PT Kimia Farma, Tbk adalah bernilai negatif atau $EVA < 0$. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma, Tbk tidak baik. Hal ini disebabkan oleh besarnya nilai *capital charge* dibandingkan dengan nilai NOPAT, artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutangnya sesuai dengan harapan para investor dan pemegang saham lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, W. and Ibrahim, M. (2022) ‘Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT United Tractors, Tbk.’, *Jurnal ekonomika*45, 9 No. 2. Available at: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php>.
- Apriliyani, R. and Yudiantoro, D. (2022) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dalam Sektor Consumer Goods Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020’, *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5 No. 2. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ed_en.v5i2.2950.
- Brigham and Houston (2012) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. and Houston, J.F. (2010) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, F. and Manurung, N.Y. (2020) ‘Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk. Tahun 2017-2019’, *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, II No. 1, pp. 31–45. Available at:

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999>.

- Kumalasari, D., Angelina, N. and Christiawan, Y.J. (2021) 'Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Peran Moderasi Pengawasan Komisaris Independen', *Petra Christian University*, 9. Available at: <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/11941>.
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2016) *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2019) 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D', in *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A.W. (2008) *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
- Yazdanfar, D. and Ohman, P. (2015) 'The Growth Profitability Nexus among Swedish SMEs.', *International Journal of Managerial Finance*, 11 No. 4. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2015-0005>.